



basah biasanya memiliki kandungan air yang tinggi, sedangkan sampah organik kering memiliki kandungan air yang rendah. Selain itu, sampah organik dapat dikategorikan berdasarkan sumbernya, seperti sisa makanan, sisa perkebunan, dan sisa pertanian. Setiap kategori memiliki karakteristik dan potensi pemanfaatan yang berbeda. (Ashar, 2019)

Di tengah meningkatnya volume sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan, pengelolaan sampah organik menjadi semakin penting. Salah satu cara efektif untuk mengelola sampah organik adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos. Menurut (Anwar, Triyantoro, & Wibowo 2019) Pupuk kompos yang dihasilkan dari sampah organik memiliki banyak manfaat, seperti menyuburkan tanah, meningkatkan hasil panen, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sampah organik yang terdapat di setiap wilayah perkotaan seperti kota Surabaya jarang sekali tersentuh oleh masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelola menjadi hal yang berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Kurang meratanya informasi yang didapatkan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menyebabkan jumlah timbulan sampah atau volume sampah di wilayah pemukiman sangat tinggi. Mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dapat menurunkan volume sampah yang dihasilkan dari pemukiman penduduk (Simbolon, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran bagi masyarakat di wilayah perkotaan Surabaya salah satunya RW 06 Sidotopo Wetan terkait pentingnya pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui media komposter. Berdasarkan Tabel Jumlah Timbulan Sampah Awal RW 06 Sidotopo Wetan, terlihat bahwa volume sampah yang dihasilkan cukup signifikan, sehingga upaya ini diharapkan dapat mengurangi volume sampah dan sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Tabel 1. Jumlah Timbulan Sampah Awal RW 06 Sidotopo Wetan

RT	Jumlah Sampel Rumah	Rata-Rata Timbulan Sampah Awal (kg/hari/jiwa)
1	10	0,7
2	4	0,58
3	4	0,55
4	4	0,79
5	4	0,61
6	4	0,97
7	10	0,64
8	3	0,56
9	6	0,55
10	10	0,52
11	10	0,57
12	5	0,65
14	5	0,47
15	7	0,54
16	5	0,57
<b>Rata-Rata</b>	<b>91</b>	<b>0,62</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil data di atas diperoleh dari penimbangan sampah pada sampling rumah di setiap RT selama delapan hari berturut-turut dan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah timbulan sampah awal di RW 06 Sidotopo Wetan cukup besar yaitu sebesar 0,610 Kg. Jika volume timbulan sampah yang signifikan tidak ditekan, dampak negatifnya meliputi pencemaran lingkungan, munculnya penyakit akibat kerusakan lingkungan, dan bahkan terjadinya pemanasan global. Pengomposan atau pembuatan pupuk organik dari sampah organik melalui media komposter merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi volume timbulan sampah di RW 06 Sidotopo Wetan karena pada wilayah tersebut telah terdapat komposter namun pemanfaatannya kurang optimal. Maka dari itu, sosialisasi seperti pembuatan kompos menggunakan komposter, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat



tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dengan mengolah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan membuat serta menggunakan komposter, sehingga mereka bisa mandiri dalam mengelola sampah organik. Kegiatan ini juga berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan dengan mengurangi pencemaran akibat sampah organik yang tidak terkelola, serta mencegah timbulnya penyakit yang bisa disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Selain itu, kegiatan ini membantu mengurangi biaya pengelolaan sampah dan pembelian pupuk kimia dengan memanfaatkan kompos sebagai pupuk alami, mendukung praktik pertanian berkelanjutan, dan menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari serta melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan sampah dan pembuatan kompos.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 yang bertempat di balai RW 06 Sidotopo Wetan tepatnya Jalan Sidotopo Wetan Baru V No. 18, Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur, 60128. Metode kegiatan ini berupa pemaparan materi mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan menggunakan media komposter sebagai upaya pengurangan timbulan sampah di wilayah RW 06 Sidotopo Wetan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan survei awal pada lokasi di mana sasaran kegiatan akan dilakukan. Langkah selanjutnya adalah menentukan lokasi dan sasaran serta melakukan koordinasi dengan pihak RT/RW setempat. Setelah itu, disusun materi penyuluhan dan simulasi. Dalam rencana kegiatan, ditentukan peserta atau warga yang akan mengikuti kegiatan, yaitu anggota Karang Taruna dan masyarakat di RW 06 Sidotopo Wetan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, materi penyuluhan tentang program pengurangan sampah akan dipaparkan. Selain itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab seputar pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan metode tanya jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

RW 06 Sidotopo Wetan merupakan salah satu kampung yang terpilih sebagai wilayah pendampingan oleh DLH dalam program Kampung *Zero Waste*. Terletak berdekatan dengan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, RW 06 Sidotopo Wetan memiliki luas sekitar 7,5 hektar. Kampung ini berbatasan dengan beberapa wilayah lain, yaitu RW 04 Sidotopo Wetan di sebelah utara, RW 01 Sidotopo Wetan di sebelah selatan, RW 11 Sidotopo Wetan di sebelah barat, dan RW 02 Sidotopo Wetan di sebelah timur. RW 06 Sidotopo Wetan memiliki sekitar 1.281 kepala keluarga (KK) dengan total populasi mencapai 4.098 jiwa.

Sebagai salah satu wilayah pendampingan kampung *zero waste*, RW 06 Sidotopo Wetan mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi dari mahasiswa. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai permasalahan jumlah sampah di Surabaya serta upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi isu permasalahan permasalahan volume sampah di Kota Surabaya yang mencapai sekitar 1.600 ton per hari. Mahasiswa membagikan informasi tentang berbagai cara mengelola sampah, seperti daur ulang dan pengomposan, serta mengenalkan berbagai jenis sampah dan cara memilahnya.

### **Proses Pelaksanaan Penyuluhan dan Sosialisasi**

Peserta pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi pengurangan sampah di Sidotopo Wetan terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berusia antara 7 hingga 12 tahun, berasal dari berbagai sekolah dasar di sekitar wilayah Sidotopo Wetan. Mereka merupakan bagian penting dari target penyuluhan karena membentuk generasi masa depan yang diharapkan memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan sejak dini. Selain anak-anak, kegiatan ini juga melibatkan remaja dari Karang Taruna, yang berusia antara 15 hingga 21 tahun. Karang Taruna Sidotopo Wetan terdiri dari pemuda-pemudi yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan memiliki pengaruh besar dalam komunitas mereka.